

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku KIA terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Yeni Susanti*, Alfi Noviyana

Email: ysusanti@gmail.com

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
Dusun II, Sokaraja Kulon, Kec. Sokaraja, Kabupaten Banyumas
No.HP: 088211343434

Abstrak

DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol12.iss2.418](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol12.iss2.418)

Riwayat artikel:

Diterima
2025-06-19
Direvisi
2025-08-14
Diterbitkan
2025-08-20

Latar belakang: Data WHO tertera pravelensi AKI di negara maju tahun 2020 mencapai 11/100.000 kelahiran hidup dan AKI di negara berkembang sebesar 462/100.000 kelahiran hidup. Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah AKI tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Pravelensi AKI di Provinsi Jawa Tengah (2020) sebanyak 421 kasus. Jumlah AKI tahun 2023 di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap ada 14 orang. Tujuan : Menganalisis pengaruh penkes dengan media buku KIA terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain *pre-experimental*. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tanda bahaya kehamilan adopsi dari penelitian Iswidayanti (2219). Pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 95%. Hasil: Pendidikan kesehatan dengan media buku KIA berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten dengan *p values* $0.000 < 0.05$. Kesimpulan : Pendidikan kesehatan dengan media buku KIA berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Kata kunci: media buku KIA; tanda bahaya kehamilan; tingkat pengetahuan.

Yeni Susanti*
Alfi Noviyana

Abstract

The background: According data to World Health Organization (WHO) in 2020 stated that in developed countries the number of maternal mortality rates reached 11/100,000 live births and maternal mortality rates in developing countries were 462/100,000 live births. According to the Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) Data, the number of maternal mortality rates in 2020 showed 4,627 deaths in Indonesia. The number of maternal mortality cases in Central Java Province based on data from the Central Java Health Office (2020) was 421 cases. The number of maternal mortality rates in 2023 in the Cilacap Regency Health Office Area was 14 people. Objective: To analyze the influence of health education using KIA book media on the level of knowledge of pregnant women about pregnancy danger signs in the Kawunganten Health Center Working Area. Method: This research uses a quantitative type with a design pretest-posttest. This research design uses one group pretest-posttest. The population in this study was 84 pregnant women. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained 40 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. The instrument in this study used a pregnancy danger signs questionnaire adopted from Iswidayanti's research (2219). Data analysis was carried out using the test Wilcoxon with a significance level of 95%. Results: Health education using KIA book media has an influence on the level of knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy. p values $0.000 < 0.05$. Conclusion : Health education using KIA book media has an effect on the level of knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy.

Keywords: KIA book media; pregnancy danger signs; level of knowledge.

1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan negara.⁽¹⁾ *World Health Organization* (WHO) 2020 menyatakan bahwa jumlah AKI mencapai 11/100.000.⁽²⁾ Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah AKI tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah (2020) sebanyak 421 kasus.⁽³⁾ Jumlah AKI tahun 2023 di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap ada 14 orang.⁽⁴⁾ Pravelensi AKI di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten tahun 2024 sebanyak 3 kasus yang disebabkan oleh 1 kasus PEB, 1 kasus perdarahan, dan 1 kasus anemia.

Kematian ibu hamil dan melahirkan seringkali disebabkan oleh beberapa faktor utama seperti perdarahan, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi saat hamil, komplikasi saat persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Faktor-faktor ini menyumbang sekitar 75% dari semua kematian ibu. Selain itu, keterlambatan dalam penanganan juga menjadi penyebab utama kematian ibu, yang meliputi keterlambatan mengenali tanda bahaya, keterlambatan mengambil keputusan untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan, keterlambatan tiba di fasilitas kesehatan, dan keterlambatan mendapatkan penanganan medis yang tepat. Oleh karena itu, perbaikan sistem transportasi sangat penting untuk memastikan akses yang lebih mudah dan cepat ke pusat pelayanan kesehatan, sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu.⁽⁵⁾

Tanda bahaya yang diketahui secara dini, akan lebih cepat

tertangani tanpa menimbulkan kerusakan atau bahaya yang lebih parah. Hal itu dapat terjadi jika ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga dapat bersikap positif untuk mencari pelayanan kesehatan guna memperoleh pertolongan. Kematian ibu juga seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan tanda bahaya selama kehamilan. Ketika ibu tidak mengenali gejala-gejala yang mengancam, maka penanganan yang tepat akan tertunda, sehingga membahayakan keselamatan ibu dan janin.⁽⁶⁾

Pengetahuan menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi kebiasaan masyarakat termasuk didalamnya dalam bertindak. Pengetahuan mempunyai keeratan hubungan dengan tindakan deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan.⁽⁷⁾ Pemerintah memiliki upaya dengan promosi atau pendidikan kesehatan yang kegiatannya sudah diatur dalam Kepmenkes No. 1147 Tahun 2015 untuk meningkatkan pengetahuan ibu termasuk pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.⁽⁸⁾

Tenaga kesehatan, termasuk bidan, perlu melakukan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang tanda bahaya kehamilan. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi kasus keterlambatan penanganan pada kejadian tanda bahaya kehamilan. Informasi tentang tanda bahaya kehamilan sudah tersedia dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak, sehingga dapat menjadi referensi penting dalam pendidikan kesehatan ini (KIA).⁽⁹⁾

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat komunikasi

dan media informasi yang penting bagi tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga dan masyarakat, yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui status kesehatan ibu hamil, dokumentasi, deteksi dini adanya resiko, konseling, serta untuk memantau tumbuh kembang balita. Ibu hamil seringkali kurang memahami fungsi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat untuk memantau kesehatan mereka sendiri, karena masih menganggap buku KIA hanya sebagai catatan kesehatan untuk petugas kesehatan. Hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat ibu hamil, seperti melakukan pemeriksaan kehamilan rutin, mengenali tanda bahaya kehamilan, mengonsumsi tablet Fe secara teratur, dan melakukan perawatan kesehatan sehari-hari.⁽¹⁰⁾

Pemerintah pusat mendukung peningkatan implementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai salah satu program untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai standar dan melakukan dokumentasi yang baik dan benar. Selain itu, buku KIA juga berfungsi sebagai bukti dokumentasi kesehatan ibu dan anak yang dipegang oleh ibu sendiri, sehingga memudahkan ibu, keluarga, dan petugas kesehatan mengetahui riwayat kesehatan mereka selama hamil, bersalin, nifas, imunisasi, dan tumbuh kembang balita.

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA masih relatif rendah. Misalnya, penelitian

Yulastini (2022) menunjukkan bahwa hanya 37,3% ibu yang memanfaatkan buku KIA, sementara penelitian Agusri (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Srandol, Kota Semarang hanya sebesar 44%.^(5,11)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest without control*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan yang terdiri dari 20 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten dengan jumlah 84 orang. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Sopyudin sehingga diperoleh sampel 40 responden. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Wilcoxon test*.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	(n)	(%)
Umur		
<20 tahun	5	12.5
20-35 tahun	31	77.5
>35 tahun	4	10.0
Paritas		
Primigravida	18	45.0
Multigravida	22	55.0
Grandemultigravida	0	0.0
Pendidikan		
Dasae (SD-SMP)	0	0
Menengah (SMA)	26	65.0
Atas (Perguruan tinggi)	14	35.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24	60.0
Bekerja	16	40.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden menyatakan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan persentase 77.5%, sebesar 55% adalah seorang multigravida, dan 50% lainnya kehamilan preterm, sebagian besar responden memiliki riwayat SMA dengan persentase 65% dan sebesar 60% responden tidak bekerja.

- b. Pengetahuan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA.

Tingkat pengetahuan	n	(%)
Kurang	27	67.5
Cukup	8	20.0
Baik	5	12.5
Total	40	100.0

Tabel 2 menyatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Tabel 4 Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku KIA terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0	0.00	0.00
	Positive Ranks	33	17.00	561.00
	Ties	7		
	Total	40		

sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA dalam kategori kurang dengan presentase 67.5%.

- c. Pengetahuan Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA.

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	13	32.5
Baik	27	67.5
Total	40	100.0

Tabel 3 menyatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA dalam kategori baik dengan presentase 67.5%.

- d. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku KIA terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Tabel 5 Nilai median tingkat pengetahuan ibu hamil

	Median	Min-max	Z	p-value
Sebelum	7.0	3-13	-5.169	0.000
Sesudah	12.5	10-15		

Nilai median tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA adalah 7, sedangkan nilai median tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA adalah 12.5. Nilai *positive rank* menunjukkan hasil 33 yang berarti nilai kelompok *posttest* lebih tinggi dibanding nilai *pretest*. Nilai *ties* dalam penelitian ini diperoleh hasil 7 yang menandakan ada subjek penelitian yang memiliki nilai identik. Data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan *software* SPSS dan menghasilkan Nilai Z dalam penelitian ini sebesar -5.169 sehingga semakin baik penggunaan buku KIA, semakin rendah kemungkinan terjadinya tanda bahaya kehamilan. Nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a : Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku KIA terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Pembahasan

1) Karakteristik responden

a. Umur

Usia adalah suatu umur seseorang individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur ibu hamil dapat mempengaruhi kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan mereka, serta tingkat partisipasi dalam program-program kesehatan seperti kelas ibu hamil. Dengan demikian, umur menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan janin.⁽¹²⁾ Semakin bertambahnya umur pola pemikiran menjadi lebih dewasa dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini didukung dengan teori Jannah (2022) yang mengatakan bahwa seiring bertambahnya umur, seseorang akan mengalami perubahan pada aspek psikis dan psikologis, termasuk peningkatan kematangan dan kedewasaan dalam berpikir.⁽¹³⁾ Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan persepsi mereka tentang kehamilan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan tepat terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri dan janin.

b. Paritas

Paritas merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan anak hidup atau mati, tetapi bukan aborsi. Paritas adalah keadaan

wanita yang pernah melahirkan bayi hidup, dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar.⁽¹⁴⁾

c. Pendidikan

Pendidikan dapat berpengaruh terhadap seseorang termasuk perilaku akan pola hidup, jadi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik dalam memahami informasi tentang kehamilan. Mereka lebih cenderung untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri dan memahami pentingnya informasi tersebut bagi diri mereka sendiri.⁽¹⁵⁾

Pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan seseorang untuk lebih cepat menyerap informasi dan memahami konsep-konsep yang kompleks. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan

dan pemahaman mereka tentang kesehatan. Dengan demikian, pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu seseorang untuk lebih mudah menerima dan memahami informasi, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang Kesehatan.⁽¹⁾

d. Pekerjaan

Ibu yang berada dirumah atau tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang banyak untuk mencari informasi.⁽¹⁶⁾

- 2) Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku KIA terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Teori Salamah dan Zaitun (2024) menyatakan bahwa media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.⁽⁷⁾ Seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi. Pemberian media Komunikasi Informasi Edukasi menggunakan brosur strategi konseling berimbang merupakan salah satu metode Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarganya tentang kesehatan melalui tulisan dan gambar. Buku KIA berfungsi sebagai alat komunikasi dan media informasi yang efektif bagi tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga, dan masyarakat. Dengan buku KIA, status kesehatan ibu hamil dapat dipantau, risiko kesehatan dapat

dideteksi dini, dan konseling dapat dilakukan. Selain itu, buku KIA juga membantu memantau tumbuh kembang balita. Namun, masih banyak ibu yang belum memahami fungsi buku KIA secara optimal, sehingga mereka hanya menganggap buku KIA sebagai catatan kesehatan untuk petugas kesehatan. Hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat ibu hamil, seperti melakukan pemeriksaan kehamilan rutin, memahami tanda bahaya kehamilan, mengonsumsi tablet Fe secara teratur, dan melakukan perawatan kesehatan sehari-hari.⁽⁴⁾

Peningkatan implementasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) didukung oleh pemerintah pusat sebagai salah satu program untuk meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak, menuntun petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sesuai standar, melakukan dokumentasi secara baik dan benar, serta merupakan satu satunya bukti yang dipegang ibu sebagai dokumentasi status kesehatannya selama hamil, bersalin, nifas, imunisasi dan tumbuh kembang balita, sehingga mempermudah ibu dan keluarga serta petugas kesehatan mengetahui riwayat kesehatan ibu dan anak.

Penggunaan buku KIA sebagai sumber informasi sudah diteliti oleh Prawirohardjo, S. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA juga memengaruhi pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan.⁽¹⁶⁾ Beberapa penelitian menyatakan bahwa

pemanfaatan buku KIA masih rendah yaitu hasil penelitian Suparmi (2018) menyatakan pemanfaatan buku KIA sebesar 37,3%.⁽¹⁷⁾ Penelitian Agusrini (2019) juga menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Srandol, Kota Semarang hanya sebesar 44%.⁽⁵⁾

Penerapan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang tepat dapat membawa perubahan positif yang signifikan.

Dengan menggunakan buku KIA secara benar, pengetahuan ibu dan keluarga tentang kesehatan ibu dan anak dapat meningkat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk menjaga kesehatan mereka. Selain itu, buku KIA dapat memberdayakan masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan meningkatkan akses mereka ke layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan demikian, sistem pengawasan, pemantauan, dan informasi kesehatan juga dapat ditingkatkan, sehingga kesehatan ibu dan anak dapat terjaga dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulizawati et.al (2019) tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap 10 pemanfaatan buku KIA yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap Ibu hamil yang menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) selama kehamilan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dibandingkan dengan mereka yang tidak

menggunakan buku KIA.⁽¹⁸⁾ Selain itu, ibu yang memiliki buku KIA juga lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, dengan kemungkinan 2,31 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki buku KIA. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA dapat berdampak positif pada pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil.⁽³⁾

4. Kesimpulan

Pendidikan kesehatan dengan media buku KIA berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap dengan *p values* 0.000<0.05.

5. Daftar Pustaka

- [1] Oktaviana & P. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemanfaatan Buku Kia di Puskesmas Wiradesa Pekalongan. *J Ilmu Pengetah.* 2024;4(2).
- [2] WHO. Global Health Estimates 2020 Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region. WHO; 2022.
- [3] Dinkes Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2020. 2020.
- [4] Dinkes Kabupaten Cilacap. Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2023. 2023.
- [5] Agusriani. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kia Dengan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Srandol Kota Semarang. Ngudi waluyo. 2019;
- [6] Ainiyah & Budiono. Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pelayanan Kebidanan: Literature Review. *J Ilmu Kebidanan.* 2019;9(2):110–20.
- [7] Salamah & Zaitun. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemanfaatan Buku KIA Tahun 2024. *J Healthc.* 2024;4(1).
- [8] Anggraeni. Fungsi Pemanfaatan Buku Kia Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasayangan Kabupaten Banjar Tahun 2019. *J Ilmu Kebidanan.* 2019;
- [9] Chadaryanti D. Pemanfaatan Buku KIA Dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *J Kesehat Masy Perkota.* 2024;4(1).
- [10] Creswell JW. Research Design pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2020.
- [11] Yulastini. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA. *J Kesehat Qamarul.* 2022;
- [12] Iswidayati S. Gambaran pengetahuan ibu tentang tanda tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja unit pelayanan terpadu daerah Puskesmas Mengwi II. Poltekkes Kemenkes Denpasar; 2021.
- [13] Jannah N. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. ANDI Offset; 2022.

- [14] Kemenkes RI. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir, Selama Sosial Distancing. Kementerian Kesehatan Indonesia [Internet]. 2023. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/Pedoman-Bagi-Ibu-Hamil-Ibu-Nifas-dan-Bayi-Baru-Lahir-Selama-Social-Distancing-898/view>
- [15] Napitupulu. Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. JKesV J Kesehat Vokasional. 2020;3.
- [16] Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka; 2020.
- [17] Suparmi. Hubungan Kepemilikan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal Di Indonesia. J Kesehat Reproduksi. 2018;9(2):159–66.
- [18] Yulizawati, Iryani, D., Bustami, L. E., Insani, A. A., & Andriani F. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Indomedika Pustaka; 2019.